

## **Efforts to Improve Indonesian Learning Outcomes through Problem Solving Method**

**Sri Hutami**

SD Negeri Sidorejo 03  
utami0307sri@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### **Abstract**

*This study aims to improve Indonesian language learning outcomes by applying problem solving methods to sixth grade students at SDN Sidorejo 03, Sukoharjo Regency, Central Java Province. Classroom action research is an effort to improve various kinds of learning problems in the classroom. The results of the study are data analysis of teacher activities in the initial data of 50%. Then the second meeting was 60%, the third meeting was 75%, and the fourth meeting was 90%. Data analysis of student activities also increased, namely at the first meeting it was only 52%, then the second meeting was 65%, the third meeting was 70%, and the fourth meeting was 92%. Then the increase in learning outcomes is obtained from the daily assessment, namely PH I the average student learning outcome is 75 and PH II is 89, which means there is a significant increase. By looking at the data, the application of problem solving methods is quite effective in improving Indonesian language learning outcomes in class VI students of SDN Sidorejo 03, Sukoharjo Regency, Central Java Province.*

**Keywords:** Indonesian, problem solving, learning outcomes

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *problem solving* pada siswa kelas VI SDN Sidorejo 03 Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya perbaikan berbagai macam permasalahan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ialah data analisis aktivitas guru pada data awal sebesar 50%. Lalu pertemuan II sebesar 60%, pertemuan III 75%, dan pertemuan IV sebesar 90%. Data analisis aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan I hanya sebesar 52%, kemudian pertemuan II sebesar 65%, pertemuan III 70%, dan pertemuan IV sebesar 92%. Kemudian peningkatan hasil belajar didapat dari Penilaian harian, yaitu PH I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75 dan PH II sebesar 89 yang artinya terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dengan melihat data tersebut penerapan metode *problem solving* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SDN Sidorejo 03 Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, *problem solving*, hasil belajar

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah membuat siswa merasa bosan saat belajar di dalam kelas dan juga metode tersebut membuat para siswa tidak mandiri dengan tidak mau mencari tahu materi pelajarannya (Khairanisa, Kurniaman, & Hermita, 2019). Permasalahan tersebut masih sering kita temui di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Berbagai macam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam menguasai berbagai strategi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki (Wangid, 2018). Pendidikan Indonesia khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan hal yang penting karena pendidikan di SD merupakan pendidikan yang paling mendasar dan merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Untuk itu setiap pelajaran yang diberikan di SD perlu diarahkan kepada pembentukan fondasi yang kokoh yaitu terbentuknya konsep dasar yang kuat pada diri siswa sehingga siswa siap untuk mempelajari materi selanjutnya (Sutarni & Suarjana, 2017).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa di sekolah, sama halnya dengan mata pelajaran IPA, IPS, Matematika dan mata pelajaran wajib lainnya. Oleh karena itu, selain siswa dituntut untuk mampu menguasai mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, siswa juga harus terampil. Pentingnya penguasaan bahasa Indonesia merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa (Kurniaman & Zufriady, 2019). Selain itu, siswa juga harus mampu menghafal dan memahami suatu permasalahan dalam materi pembelajaran. Hal tersebut tentu saja melibatkan aktivitas kognitif tersebut dapat berupa ingatan jangka pendek dan jangka panjang (Kurniaman, Zufriady, Mulyani, & SB, 2018).

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Sidorejo 03 kelas VI khususnya pada muatan bahasa Indonesia, terdapat beberapa kendala saat penerapan pembelajaran diantaranya: (1) Guru menyadari masih kurang maksimal dalam penggunaan teknologi, metode TPACK serta menerapkan keterampilan abad 21, sehingga dalam kegiatan pembelajaran masih belum menerapkan media berbasis ICT di sekolah; (2) saat mengikuti pembelajaran, siswa di kelas cenderung pasif karena guru lebih dominan menjelaskan dan siswa selalu mendengarkan; (3) hasil belajar siswa saat ini masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM, rata-rata hasil belajar siswa hanya pada angka 60 sehingga masih dikatakan di bawah KKM. Sehingga beberapa hal tersebut mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut membuat beberapa dampak terhadap siswa kelas VI diantaranya siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena kegiatannya monoton dan siswa cenderung pasif.

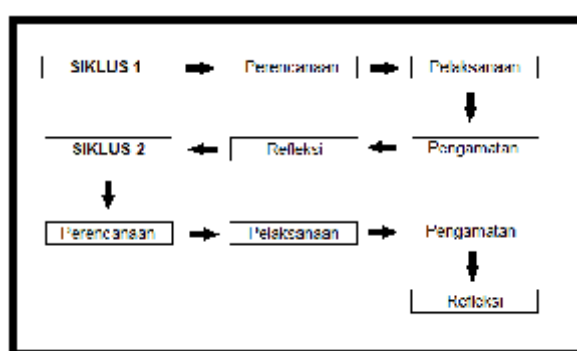
Melihat berbagai permasalahan di atas, metode problem solving sebagai salah satu strategi untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Problem solving (pemecahan masalah) merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi (jalan keluar) terhadap suatu masalah (Solso, Maclin, & Maclin, 2015). Model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan proses berpikir kritis siswa sehingga mampu menghadapi berbagai macam permasalahan yang akan dihadapi dan mampu memaknai masalah dengan positif (Ristiasari, Priyono, & Sukaesih, 2012). *Problem solving* juga mampu mengembangkan kemampuan kognitif yang disebut dengan hasil belajar, yang merupakan hasil perkembangan intelektual anak yang dipengaruhi lingkungan sekolah (Labin & Taborda, 2017). Kemampuan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran mampu mempengaruhi kemajuan siswa setelah dilakukan proses pembelajaran, indikasi dari keberhasilan apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai (N, 2017).

*Problem solving* merupakan model yang menggunakan masalah yang nyata sebagai dasar untuk mengimplementasikan pembelajaran melalui masalah kehidupan

nyata para siswa sehingga mampu membangun pengetahuan dan solusi dalam menyelesaikan masalah (Sari, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI di SDN Sidorejo 03 Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan mengetahui permasalahan dalam pembelajaran di kelas dan untuk perbaikan proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas VI SDN Sidorejo 03 Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus seperti yang dikatakan oleh Arikunto dalam Riyadi (2016) yaitu tahapan dalam pelaksanaan tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Berikut adalah gambar siklus penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Siklus PTK

Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi, dan tes hasil belajar/Penilaian harian. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dibukukan dalam lembar observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81-100	Amat Baik
2	61-80	Baik
3	51-60	Cukup
4	≤ 50	Kurang

Analisis hasil belajar siswa selama proses belajar dengan rumus peningkatan hasil belajar rata-rata kelas yaitu:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dalam penelitian ini data aktivitas guru dapat diketahui dengan melakukan observasi dalam kelas pada saat proses pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dalam 2 siklus. Analisis hasil observasi aktivitas guru ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru**

Siklus	Pertemuan	%	Kategori
I	I	50	Kurang
	II	60	Cukup
II	III	75	Baik
	IV	90	Amat Baik

Dapat dilihat pada tabel diatas, persentase aktivitas guru terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal tersebut terlihat pada siklus I pertemuan I persentase aktivitas guru hanya sebesar 50% dengan kategori kurang, kemudian pada pertemuan-pertemuan berikutnya setelah penerapan *problem solving* mengalami kenaikan sedikit demi sedikit yaitu pada pertemuan II sebesar 60% dengan kategori cukup, siklus II pertemuan III sebesar 75% dengan kategori baik dan pertemuan IV muncul sebesar 90% dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas guru tersebut terjadi setelah diterapkannya metode pembelajaran *problem solving*. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan guru sudah memahami bagaimana cara membangun suasana yang komunikatif di dalam kelas.

#### 2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui data analisis observasi aktivitas siswa dapat diperoleh dari pengamatan langsung di kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Analisis hasil observasi aktivitas siswa ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa**

Siklus	Pertemuan	%	Kategori
I	I	52	Cukup
	II	65	Baik
II	III	70	Baik
	IV	92	Amat Baik

Kesimpulan dari tabel diatas ialah aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa hanya sebesar 52% dengan kategori cukup, kemudian pertemuan II aktivitas siswa muncul sebesar 65% pada kategori baik, kemudian siklus II pertemuan III aktivitas siswa muncul 70% kategori baik, dan pada pertemuan IV aktivitas siswa muncul sebesar 92% dengan kategori amat baik.

### 3. Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan hasil Penilaian harian I dan hasil Penilaian harian II yang sudah dilakukan pada siswa kelas VI di SDN Sidorejo 03 dapat dilihat hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			DA-PH I	DA-PH II
1.	Data Awal	60		
2.	Penilaian Harian I	75	25%	
3.	Penilaian Harian II	89		48,3%

Berdasarkan tabel di atas, kesimpulannya rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada data awal hanya sebesar 60 yang artinya belum mencapai KKM. Kemudian setelah diterapkan metode *problem solving* dilakukanlah Penilaian harian I dan Penilaian harian II, pada PH I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75 mengalami peningkatan yang cukup baik dengan persentase 25%. Kemudian dilakukan PH II yang mendapatkan rata-rata hasil belajar sebesar 89 dengan persentase yang cukup besar yaitu 48,3%. Berdasarkan beberapa peningkatan di atas, dapat diambil simpulan bahwa metode *problem solving* dapat dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Sidorejo 03 Kabupaten Sukoharjo.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian-uraian pada hasil penelitian di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar yang terjadi setiap Penilaian yang dilakukan yaitu 2 kali Penilaian harian. Tidak hanya hasil belajar yang mengalami peningkatan melainkan aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuannya yang terdiri dari 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Sebab guru sudah mulai terbiasa dan mampu memahami siswa dengan membangun suasana yang komunikatif sehingga siswa menjadi aktif dan mandiri. Perkembangan hasil belajar siswa dapat maksimal apabila didukung oleh motivasi belajar (Asmar, Kurniaman, & Hermita, 2019). Metode *problem solving* memberikan pembelajaran yang mampu mengembangkan kognitif dengan dilakukannya pemecahan masalah yang diselesaikan oleh siswa (Ainin, 2017).

Metode *problem solving* ini melatih siswa untuk menentukan masalah, mengidentifikasi masalah, mengklarifikasi masalah, menentukan metode yang tepat untuk penyelesaian masalah, dan menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Penerapan *problem solving* pada penelitian ini memberikan pengaruh baik dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Sidorejo 03 Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Metode ini membuat para siswa mampu mencari solusi terbaik dalam penyelesaian masalah pada pembelajaran di kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SDN Sidorejo 03 Sukoharjo yaitu penerapan metode *problem solving* pada siswa kelas VI cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, sebab metode ini melibatkan aktivitas kognitif siswa dengan proses berpikir yang baik sehingga siswa menjadi lebih mandiri dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan di kelas maupun di luar kelas.

Analisis aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sebesar 50% kategori kurang, kemudian pertemuan II muncul sebesar 60% kategori cukup, selanjutnya pada siklus II pertemuan III sebesar 75% kategori baik, dan pada pertemuan IV muncul sebesar 90% dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas guru cukup signifikan setelah diterapkannya metode problem solving tersebut. Analisis aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I hanya sebesar 52% dengan kategori cukup, kemudian pertemuan II sebesar 65% kategori baik, selanjutnya pada siklus II pertemuan III sebesar 70% kategori baik, dan pada pertemuan IV muncul sebesar 92% dengan kategori amat baik. Data hasil belajar siswa didapat dengan mengadakan Penilaian harian. Pada data awal rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 60 yang dikatakan belum mencapai KKM. Kemudian setelah menerapkan problem solving nilai Penilaian harian siswa meningkat pada PH I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75, pada PH II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89, terjadi peningkatan yang cukup signifikan setelah melakukan refleksi pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2017). Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Seni Bahasa Sastra Seni dan Pengajarannya*.
- Asmar, R. S., Kurniaman, O., & Hermita, N. (2019). Analisis Motivasi Intrinsik Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*.
- Khairanisa, N., Kurniaman, O., & Hermita, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kekuatan Dua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*.
- Kurniaman, O., & Zufriady. (2019). The Effectiveness of Teaching Materials for Graphic Organizer in Reading in Elementary School Students. *Journal of Educational Sciences*.
- Kurniaman, O., Zufriady, Mulyani, E. A., & SB, N. S. (2018). Reading Comprehension Skill Using Graphic Organizer for Elementary School Students. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education (JTLEE)*.
- Labin, A., & Taborda, A. (2017). *Relationship Between the Socioeconomic Socio-Educational Context and The cognitive Performance From Wisc-IV Indexes. European. Journal of Social Sciences Education and Research*.
- N, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Ristiasari, T., Priyono, B., & Sukaesih, S. (2012). Model Pembelajaran Problem Solving Dengan *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Biology Education*.
- Riyadi, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Vi Sdn 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Sari, I. K. (2018). The Effect Of Problem-Based Learning And Project-Based Learning On The Achievement Motivation. *Jurnal Prima Edukasia*.
- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2015). *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Sutarmi, K., & Suarjana, I. M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Wangid, M. N. (2018). *The Benefits of Educational Tales in Teacher and Student Perspective. Jurnal Prima Edukasia*.